

**PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN BPJS DI PUSKESMAS BARA-
BARAYAKECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR**

**LISA G.N ROTASOUW
FLORENCE D.J LENGKONG
NOVVA N PLANGITEN**

Abstrak

Setiap instansi di kota Makassar dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada masyarakat, oleh karena itu pemerintah sangat memprioritaskan kepuasan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan publik tanpa memandang status perekonomian terlebih khusus dalam pelayanan kesehatan, mengingat bahwa jumlah penduduk kota Makassar yang tidak sedikit. Puskesmas Bara-baraya setiap bulan melayani pelayanan yang di cover oleh BPJS, melalui program JKN. Sistem administrasi yang digunakan dalam pelayanan di puskesmas Bara-baraya melalui sistem integrasi Puskesmas & BPJS. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program pelayanan BPJS di Puskesmas Bara-baraya. Penelitian ini menggunakan teori pelaksanaan program Charles O. Jones dengan dua indikator yaitu Interpretasi dan Aplikasi. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu interview, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini terdapat dua indikator yang dijadikan sebagai fokus pada penelitian ini yaitu Interpretasi dan Application. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Puskesmas Bara-Baraya Pelaksanaan Program Pelayanan BPJS di Puskesmas Bara-baraya telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pelayanan dan juga masih terdapat beberapa fasilitas yang harus disediakan

Kata kunci : Pelaksanaan Program, Pelayanan, BPJS

Abstract

Every agency in the city of Makassar is required to provide good and quality services to the community, therefore the government prioritizes community satisfaction in obtaining public services regardless of the economic status especially in health services, given that the population of Makassar is not small. The Bara-Baraya Health Center every month serves services covered

by BPJS, through the JKN program. The administrative system used in the service at the Bara-Baraya Health Center is through an integrated system of Puskesmas & BPJS. The purpose of this study was to determine the implementation of the BPJS service program at the Bara-Baraya Health Center. This study uses the theory of Charles O. Jones program implementation with two indicators, namely Interpretation and Application. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study used several methods, namely interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on this research, there are two indicators that are used as the focus of this research, namely Interpretation and Application. Based on observations made at the Bara-Baraya Health Center, the implementation of the BPJS Service Program at the Bara-Baraya Health Center has been going well, but there are still some obstacles encountered in the service and there are still some facilities that must be provided.

Keywords: Program Implementation, Services, BPJS

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk dari pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat maupun daerah yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang menjadi hak dasar masyarakat, meningkat kesehatan merupakan faktor terpenting di dalam tatanan hidup masyarakat. Pelayanan kesehatan bertujuan agar memungkinkan setiap warga hidup sehat atau terdapatnya fasilitas kesehatan yang memadai dan terjangkau. desa yang menghidupi.

Bentuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan dengan dibangun nya fasilitas publik seperti rumah sakit, puskesmas, poliklinik, laboratorium, balai kesehatan, posyandu, dan berbagai jenis fasilitas lainnya yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara merata dan mudah dijangkau.

Namun masih sering terjadi sulitnya akses pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang kurang mampu, hal ini tidak hanya terjadi pada kota besar namun juga terjadi di pedesaan sehingga sering terdengar kalimat “orang miskin tidak boleh sakit”. Kesulitan pelayanan kesehatan tersebut terjadi karena masalah ekonomi. Sering terjadi di daerah-daerah di Indonesia masyarakat yang tidak mampu lebih sering terkena penyakit yang lebih berat, sehingga memerlukan pengobatan yang lebih mahal sehingga pada akhirnya lambat ditangani atau bahkan tidak ditangani sama sekali. Adapun faktor

lainnya yaitu sumber daya manusia yang relatif rendah sehingga menyebabkan terbatasnya akses informasi seperti aturan tentang hak dan kewajiban masyarakat sebagai pasien yang berhak mendapatkan pelayanan medis agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Pemerintah tiap tahun berupaya untuk melakukan tindakan dibidang kesehatan dengan cara memberikan jaminan

kesehatan kepada seluruh warga negara Indonesia mulai dari Jamkesmas, Jamkesda, namun semua program tersebut dianggap kurang efektif. Hingga akhirnya pemerintah bersepakat beralih kepada Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui BPJS Kesehatan. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang memberi mandat dan kewenangan penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sangatlah luas, mulai dari UUD NKRI 1945 hingga peraturan menteri dan lembaga. Pemerintah juga telah mengundang sebanyak 22 (dua puluh dua) Peraturan Perundang-Undangan yang menjadi dasar pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan menjadi sistem pengelolaan BPJS Kesehatan.

Pada akhir Februari 2014, dasar hukum yang menjadi penyelenggara program JKN dan sistem pengelolaan BPJS kesehatan diatur dalam dua pasal UUD NRI 1945, 2 buah UU, enam peraturan pemerintah, 5 peraturan presiden, empat peraturan menteri, dan satu BPJS kesehatan

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah suatu lembaga penyelenggara jaminan sosial sehingga dengan dibentuknya jaminan sosial, risiko keuangan yang dihadapi masyarakat Indonesia yang mengalami sakit, mengalami kecelakaan, dan bahkan kematian akan diambil alih oleh lembaga yang menyelenggarakan jaminan sosial. Bentuk pelayanan BPJS sendiri bisa dalam kunjungan sehat maupun kunjungan sakit. Kunjungan sehat sendiri terdiri dari penyuluhan kesehatan perorangan atau kelompok, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak serta Keluarga Berencana atau senam sehat. Sedangkan untuk kunjungan sakit dimana pasien datang langsung ke unit pelayanan terdekat apabila memiliki gejala penyakit.

BPJS Kesehatan melaksanakan

kebijakan yang bertujuan untuk menjamin pelayanan kesehatan setiap warga negara Indonesia yang berdasarkan bentuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pembangunan kesehatan merupakan salah satu faktor tolak ukur untuk kemajuan suatu daerah, oleh karena itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus saling menopang dalam mewujudkan program Jaminan Kesehatan Sosial. Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional menjadi program prioritas pemerintah dalam hal ini BPJS, untuk mewujudkan program kesehatan nasional.

Salah satu instansi yang dipercaya untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di kota Makassar yaitu Puskesmas Bara Baraya. Puskesmas Bara Baraya merupakan puskesmas milik pemerintah kota Makassar yang terletak di jalan Abubakar Lambogo No.143, Bara-baraya, Kecamatan Makassar. Puskesmas yang berdiri di tanah seluas 840 m² berprinsip untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan berkesinambungan, untuk mendukung prinsip tersebut puskesmas Bara-baraya berusaha meningkatkan pelayanan dengan menerapkan sistem manajemen mutu di semua tingkatan penyelenggaraan puskesmas dan juga berusaha memberikan pelayanan yang merata juga sebaik mungkin.

Puskesmas Bara-baraya setiap bulan melayani kurang lebih 5000-8000 orang pasien. Untuk semua pelayanan yang di cover oleh BPJS, melalui program JKN. Sistem administrasi yang digunakan dalam pelayanan di puskesmas Bara-baraya melalui sistem integrasi Puskesmas & BPJS. Ruang lingkup sistem manajemen mutu meliputi proses penanganan manajemen pelayanan kesehatan sampai dengan proses rujukan. Bila ada proses yang tidak dapat dilakukan oleh Puskesmas Bara-baraya, maka proses tersebut akan dilakukan sistem rujukan ke pelayanan kesehatan ke tingkat yang lebih tinggi (Rumah Sakit).

Namun, tampaknya di puskesmas ini terdapat beberapa kendala dalam pelayanan BPJS, seperti jumlah rujukan yang tinggi, juga pelaksanaan pelayanan kunjungan sehat yang saat ini mengalami kendala karena pandemic. Selain itu mengacu pada banyaknya penanganan jumlah pasien setiap harinya tentu saja puskesmas bara-baraya memerlukan perhatian khusus dalam menjalankan pelaksanaan program jaminan kesehatan. Melihat realita tersebut menimbulkan pemikiran penulis untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan program jaminan kesehatan di puskesmas ini, sehingga terbentuknya judul peneliti yaitu : Pelaksanaan Program Pelayanan BPJS di Puskesmas Bara-Baraya Kecamatan Makassar Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Sahil Sahupala, Arie Rorong, Novva Plangiten (2018) judul Pelayanan Kesehatan Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial di Puskesmas Gela Kecamatan Talibu Utara Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelayanan peserta kesehatan di BPJS di Puskesmas Kecamatan Gela Taliabu Utara Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 orang diantaranya 5 orang sebagai pegawai puskesmas dan 5 orang sebagai peserta BPJS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan analisis data yang dilakukan dengan metode kualitatif interaktif. Teknik analisis yang digunakan dari Miles dan Huberman, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa sarana prasarana sangat minim dan terbatasnya alat-alat kesehatan, seperti kurangnya ambulans yang terkadang tidak dapat digunakan, tempat

tidur kurang sehingga kegiatan pelayanan tidak berjalan secara efektif. Puskesmas

Gela hanya memiliki 1 dokter, perawat yang masih kurang bertanggung jawab dalam melayani pasien, serta masih adanya keterbatasan obat. Ditemukan juga bahwa masih kakunya sistem dalam melayani peserta BPSJ dalam urusan administrasi sehingga menjadi beban tersendiri untuk masyarakat yang ingin melakukan pengobatan.

Ekaristi Kontu, Burhanuddin Kiyai, Deisy Tampongangoy (2021) judul Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Latar belakang penelitian ini mengenai masalah kemiskinan yang masih menjadi sorotan utama di Indonesia, salah satu program bantuan sosial yang dilakukan pemerintah yaitu program keluarga harapan (PKH). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa picuan kecamatan motoling timur kabupaten minahasa selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan program keluarga harapan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa picuan kecamatan motoling timur kabupaten minahasa selatan, dengan sebaik program yang dijalankan maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan.

Meisy Lomboan, Joyce Rares, Burhanuddin Kiyai (2021) judul Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manadi. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui pelaksanaan Program Kota

Tanpa Kumuh di Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado. Realita yang terjadi pada lapangan menunjukkan bahwa masih seringkali ditemui beberapa bentuk kekumuhan yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti bangunan gedung, jalan sanitasi dan drainase. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan model penelitian deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan informan, teknik observasi dan teknik dokumentasi hasil penelitian yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang terdapat di Kelurahan Mahawu sudah terlaksana dengan baik, seperti hasil yang di dapatkan yaitu penyediaan arir bersih, pembuatan jalan, tangga dan ralling. Akan tetapi ditemukan berbagai kendala seperti penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para agen pelaksana maupun para tenaga kerja yang ada. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan program ini.

Elvis Ruru, Florence Lengkon, Rully Mambo (2020) judul Implementasi Program Digital Government Smart City Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Digital Government Smart City Kota Manado., metode penelitian yang di gunakan dalam penulisan yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori dari Charles Jones. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi lapangan dan sumber dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan bahwa belum berjalan optimal, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan seperti, masih minimnya sumber daya manusia dilingkungan pemerintah kota Manado, minimnya kompetensi di bidang teknologi dan informasi yang

mempengerahui efektifnya pelaksanaan program digital government smart city kota Manado, selain itu sumber anggaran yang berasal dari Alokasi Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Manado didapati masih belum optimal.

Orina Kogoya, Martha Ogotan, Very Londa (2020) judul Implementasi Program Beras Sejahtera di Desa Guburini Kecamatan Makki Kabupaten Lanny-Jaya.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Program Beras Sejahtera di Desa Guburini Kecamatan Makki Kabupaten Lanny Jaya. Penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori implementasi kebijakan publik dari Edward III, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian yaitu Komunikasi dalam rangka implementasi program Rastra/raskin di Desa Guburini dilaksanakan dengan cukup baik dan efektif. Sumber daya manusia yang menjadi pelaksana program rastra atau raskin yaitu tenaga kesejahteraan sosial kecamatan, kelompok pelaksana kerja, juga aparat desa. Pelaksanaan Program Rastra telah di sosialisasikan dengan baik kepada Masyarakat baik secara langsung oleh tenaga kesejahteraan sosial dan kecamatan (TKSK). Untuk sumberdaya finansial pelaksanaan program telah disediakan biaya operasional, sikap pelaksana program juga sudah cukup baik dapat dilihat dari komitmen, konsisten, kejujuran, dan sikap demokratis dalam melaksanakan program, juga empat struktur birokrasi dalam pelaksanaan program telah tertata dengan baik hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi dan mekanisme pelaksanaan program di desa yang telah disesuaikan dengan ketentuan petunjuk teknis.

Konsep Teori

Menurut Andi Abram dkk (2018:3) Charles O. Jones mengemukakan terdapat tiga variabel yang dapat mendukung keberhasilan tercapainya suatu program, yaitu ;

Organisasi, atau unit yang digunakan agar dapat melakukan penataan kembali sumberdaya, dan metode agar program dapat terlaksana.

Interpretasi, atau kegiatan penterjemahan program pada pengaturan dan pengerahan yang bisa diterima juga dapat dilaksanakan dengan baik.

Aplikasi, atau konsekuensi seperti pemenuhan instrumen serta biaya yang diperlukan demi terbentuknya tujuan program.

Program adalah suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan, program dapat dikatakan sebagai sistem, atau rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali namun berkesinambungan. Menurut Saifuddin Anshari (2009) dalam (Herlambang 2019 :22) program merupakan urutan yang tercantum mengenai acara dan usaha yang akan dilakukan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Menyatakan bahwa :

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan karena terdapat beberapa pertimbangan. Antara lain yang pertama, metode kualitatif dianggap lebih mudah

apabila dihadapkan dengan kenyataan yang berjamak. Kedua, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya penajaman pengaruh bersama terhadap poin-poin yang dihadapi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara serta pengumpulan data dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh akan diolah melalui beberapa tahapan, seperti reduksi data Menurut Sugiyono (2014:247) mereduksi data sama dengan merangkum, memilah hal-hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting, kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi

Pada pelaksanaan BPJS di Puskesmas Bara- Baraya sendiri telah terlaksana dengan baik sosialisai mengenai pelayananan BPJS telah berlangsung dengan baik sehingga hampir seluruh masyarakat di sekitar melakukan pengobatan di Puskesmas Bara-Baraya dengan menggunakan BPJS. Hal ini juga di dukung dengan website yang dibentuk oleh Puskesmas Bara-Baraya yang sangat mempermudah jangkauan informasi mengenai pelaksanaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Bara-Baraya. ini tidak ada. Juga bentuk dari pelayanan kunjungan sehat sendiri harus di sosialisasikan dengan baik karena masih ada pasien yang tidak mengetahui bagaimana contact center untuk bisa menghubungi. Namun untuk pelayanan kunjungan sehat sendiri saat ini mengalami kendala karena pandemic Covid 19 dan alasan terjadinya pembeherentan ini tidak di sosialisasikan dengan baik kepada warga sehingga warga sedikit kebingungan juga kepada warga yang sebelumnya sering mendapatkan pelaksanaan pelayanan kunjungan sehat adapun kebingungan seperti contact center, prosedur untuk mengajukan kunjungan sehat, dan benetuk-bentuk kunjungan sehat. Manfaat yang

dirasakan oleh pasien juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan pasien baik terutama Juga untuk website yang merupakan wadah sosialisasi yang dibentuk oleh puskesmas Bara-Baraya belum terpublikasikan dengan baik sehingga yang dapat menjangkau belum terlalu banyak.

Aplikasi

Pada puskesmas Bara-Baraya Indikator Aplikasi dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik, karena masih terbatasnya fasilitas dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan darah lengkap, tindakan pelayanan kesehatan gigi, juga pada pemeriksaan USG yang masih terbatas sehingga masih tingginya jumlah rujukan ke rumah sakit, juga jam pelayanan dan jadwal pelayanan yang belum efisien sehingga sering membuat pasien harus menunggu dan mengantri lebih lama, serta terbatasnya ketersediaan obat yang membuat pasien terpaksa seringkali harus menebus obat diluar. Juga pelaksanaan sistem administrasi yang sangat berpengaruh pada waktu pelayanan pasien yang dikarenakan sistem administrasi yang dilakukan secara langsung di input ke sistem sehingga pada proses pelayanan sendiri sangat mengandalkan internet dan juga perangkat yang mendukung.

Untuk pembiayaan operasional puskesmas Bara-baraya langsung mendapatkan dana dari pemerintah kota yang dianggarkan dalam waktu setahun sekali. Sedangkan untuk pelaksanaan BPJS puskesmas bara- baraya melakukan laporan pertanggungjawaban kepada pihak BPJS mengenai pelayanan kepada pasien.

PENUTUP

Kesimpulan

Jika dilihat dari indikator Interpretasi belum terlalu baik karena kondisi dilapangan masih terdapat beberapa pasien yang belum

mengetahui mengenai program kunjungan sehat, serta pelaksanaan kunjungan sehat yang saat ini mengalami kendala karena pandemi Covid-19 namun tidak di sosialisasikan dengan baik. Faktanya pelayanan BPJS memiliki program kunjungan sehat dimana dari pihak puskesmas yang akan menjangkau pasien dirumah dan melakukan pemeriksaan walaupun tidak sakit. Walaupun begitu pelaksanaan pelayanan BPJS di puskesmas Bara-baraya telah tepat sasaran karena hampir seluruh penduduk disekitar wilayah puskesmas bara-baraya menagambil faskes kesehatan di puskesmas Bara-baraya.

Kemudian jika dilihat dari indikator Aplikasi juga belum terlaksana dengan baik karena masih seringnya terjadi keterlambatan dan waktu tunggu yang lama untuk pasien agar mendapatkan pelayanan, serta fasilitas kesehatan yang belum terlalu memadai seperti laboratorium yang hanya dapat melakukan pemeriksaan lab mendasar, juga beberapa poli yang masih belum memiliki beberapa fasilitas seperti USG yang masih 2D, belum lengkapnya peralatan kesehatan gigi yang mengakibatkan puskesmas harus merujuk pasien ke rumah sakit untuk mendapatkan fasilitas yang baik, juga resep obat yang terkadang masih harus ditebus diluar puskesmas walaupun obat tersebut telah ditanggung oleh BPJS hal ini mengakibatkan pasien harus mengeluarkan uang pribadi lagi.

Saran

1. Peneliti menyarankan agar Puskesmas Bara-Baraya lebih mengoptimalkan sosialisasi bentuk-bentuk pelayanan BPJS yang berada di puskesmas Bara-Baraya.
2. juga harus memaksimalkan sosialisasi mengenai kebijakan apa saja yang puskesmas ambil serta program baru yang puskesmas milik seperti web.

3. Fasilitas dalam pelayanan juga harus lebih ditingkatkan agar lebih mengurangi aktivitas merujuk ke rumah sakit.
4. Pihak puskesmas harus memperbaiki jadwal dan jam pelayanan yang lebih fleksibel untuk pasien sehingga pasien tidak harus menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan.
5. Penyediaan obat yang harus di perbanyak sehingga pasien tidak harus menebus resep obat di apotik lainnya.
6. Memanfaatkan anggaran sebaik mungkin agar penggunaanya dapat diperluas sebaik mungkin untuk kelancaran pelayanan kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram, Andi. Tulus, Femmy. & Londa, Very. (2018). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Di SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*. 4(58) : 2-3
- Kogoya, Orina. Ogotan, Martha & Londa, Very. (2020). Implementasi Program Beras Sejahtera di Desa Guburini Kecamatan Makki Kabupaten Lanny-Jaya. *Jurnal Administrasi Publik*. 6(88):53-59
- Kontu, Ekaristi. Kiyai, Burhanuddin & Tampongangoy, Deisy. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*. 7(107)1-5
- Lomboan, Meisy. Rares, Joyce & Kiyai, Burhanuddin. (2021). Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan

Mahawu Kecamatan Tuminting Kota
Manadi. Jurnal Administrasi Publik.
7(105) : 52-59

Ruru, Elvis. Lengkong, Florence &
Mambo, Rully (2020). Implementasi
Program Digital Government Smart
City Kota Manado. Jurnal
Administrasi Publik. 6(95) : 21-27

Sahupala, Sahil. Rorong, Arie & Plangiten,
Novva. (2017). Pelayanan
Kesehatan Peserta Badan
Penyelenggara Jaminan Sosial di
Puskesmas Gela Kecamatan
Taliabu Utara Kabupaten Pulau
Taliabu Provinsi Maluku Utara.
Jurnal Adminal Publik. 4(49) : 4-5

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta

Sumber Lain :

Leaflet Jaminan Kesehatan Nasional

UU No.24 Tahun 2011 Tentang Badan
Penyelenggara Jaminan Sosial.

Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004
Tentang Sistem Perencanaan
Pembangunan Nasional